

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi (HTN) dianggap sebagai salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling signifikan di seluruh dunia dan menjadi penyebab faktor risiko penyakit kardiovaskular, stroke dan gagal ginjal. Pada tahun 2019, tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko yang menjadi penyumbang angka kematian tertinggi secara global dengan menyumbang 10,8 juta jiwa (Annisa et al., 2024). Hipertensi adalah salah satu faktor risiko terpenting yang dapat dimodifikasi untuk penyakit kardiovaskular, pengobatan yang dimulai begitu diketahui dapat mengurangi risiko kardiovaskular individu dan merupakan penyebab utama kematian dan penyebab kecacatan terbesar ketiga di seluruh dunia. Diperkirakan hampir setengah dari pasien berhenti berobat dalam waktu satu tahun (Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018).

Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu hipertensi primer atau esensial (90% kasus hipertensi) yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder (10%) yang disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung dan gangguan ginjal. Menurut JNC VII Report 2003, diagnosis hipertensi ditegakkan apabila didapatkan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam waktu yang berbeda (Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2016, prevalensi hipertensi yang didapatkan melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Di Jawa Timur prevalensi hipertensi mencapai 26,2% yang berarti bahwa Jawa Timur memiliki angka prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan angka nasional (Dewi, 2016).

Data yang ditemukan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2020, menunjukkan hasil jumlah kasus penyakit hipertensi dari tahun 2015 -2019 memiliki jumlah kasus paling banyak pada penyakit tidak menular dan menjadi masalah utama yang harus segera ditangani. Jumlah penderita penyakit hipertensi yaitu 22.185 kasus pada 2015 dan meningkat menjadi 29.683 kasus di tahun 2017. Pada tahun 2018 penyakit hipertensi sempat mengalami penurunan menjadi 28.403 kasus, dan pada tahun 2019 kasus tersebut kembali meningkat menjadi 30.511 kasus. Pada tahun 2019, jumlah kasus hipertensi paling banyak menyerang perempuan dengan presentase 53,69% atau 16.385 kasus. Sedangkan pada laki-laki terdapat 46,31% atau 14.135 kasus. Khususnya pada daerah Sukorambi Jember yang mengalami hipertensi 3,3% . Komplikasi dari hipertensi yang tidak tertangani dapat menyebabkan penyakit katastropik (Putri., 2020).

Penyakit hipertensi menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat secara global, dimana dapat mengurangi kualitas hidup seseorang dan juga menjadi salah satu faktor risiko yang sangat berkaitan dengan berbagai penyakit kardiovaskuler seperti stroke, jantung koroner, atau gagal ginjal dan bahkan sampai kematian pada usia muda akibat tekanan darah tinggi. Salah satu yang dapat menyebabkan hipertensi adalah kurangnya

pengetahuan keluarga dalam menangani keluarganya yang menderita hipertensi, karena lansia yang memiliki tekanan darah tinggi perlu mendapatkan bimbingan, dukungan dan arahan untuk melakukan penanganan hipertensi. Dengan aktifitas yang sangat berlebihan mengakibatkan penderita hipertensi dapat memperparah kondisi tubuhnya. Sehingga diharapkan keluarga yang lain dapat mengontrol aktifitas penderita hipertensi. Apabila tekanan darah tidak terkontrol, maka akan dapat menyerang organ tubuh yang lain, dan juga dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti serangan jantung, stroke, gangguan pada ginjal, dan kebutaan. Dari beberapa hasil penelitian yang diperoleh bahwa tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol berpeluang 7 kali lebih besar terkena stroke, 6 kali lebih berisiko terkena congestive heart failure, dan 3 kali lebih berisiko terkena serangan jantung (Wulandari & Puspita, 2019).

Penelitian dari Yasirro et al., (2023) menyatakan ada hubungan pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan peran keluarga yang diberikan pada penderita hipertensi. Hipertensi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang cara menangani anggota keluarga yang menderita hipertensi. Ini karena orang tua dengan hipertensi perlu mendapatkan bimbingan, dukungan, dan arahan tentang cara menangani penyakit mereka. Diharapkan keluarga yang lain dapat mengontrol aktivitas penderita hipertensi karena aktivitas yang berlebihan dapat memperparah kondisi mereka.

Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat mengganggu bagian tubuh lainnya dan menyebabkan berbagai penyakit seperti stroke, gangguan ginjal, kebutaan, dan serangan jantung (Tribagus Hidayat et al., 2024).

Hasil penelitian dari (Wahyuni, 2021), mengatakan bahwa penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Hal ini yang harus diperhatikan oleh klien dan keluarga agar bisa melaksanakan pengobatan selama bertahun – tahun. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah melalui dukungan keluarga. Salah satu dukungan keluarga untuk keluarga yang menderita hipertensi dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, mengarahkan cara pola makan yang sesuai, menemukan sumber perawatan dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan, serta memberikan bantuan finansial dalam upaya pengobatan.

Dari beberapa dampak yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi terhadap klien dan keluarga, maka perawat memiliki kewenangan untuk mengatasi keluhan yang mungkin terjadi pada pasien dan keluarga yang mengidap penyakit hipertensi dengan melakukan asuhan keperawatan keluarga. Sebagai seorang perawat sebaiknya dapat memberikan konseling kepada klien maupun keluarga dalam mengatasi hipertensi yang diderita oleh klien, agar keluarga dapat mengetahui masalah kesehatan dan melaksanakan tindakan yang tepat bagi anggota keluarganya yang mengidap hipertensi, baik dalam hal pengobatan maupun dalam menjalankan pola hidup sesuai dengan diet yang dianjurkan (Sari et al., 2023).

Peran perawat dalam menguasai konsep dasar kebutuhan manusia merupakan hal yang penting sebagai dasar untuk memberikan asuhan

keperawatan keluarga. Kemampuan ini sangat membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh keluarga tersebut. Permasalahan kesehatan keluarga yang semakin kompleks seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang memungkinkan terjadi pergeseran pola penyakit, dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (Djarwoto Bambang, Hari Kusnanto Hamzah, 2022)

Mengatasi hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan tekanan darah dapat dilakukan dengan terapi farmakologi yang biasanya diberikan dengan obat-obatan dan terapi non farmakologi yaitu dengan terapi herbal, aromaterapi, perubahan gaya hidup, kepatuhan dalam pengobatan, pengendalian stress dan terapi relaksasi (Wiramardani, Oktariani, & Mustikarani, 2018). Terapi relaksasi merupakan tindakan yang harus dilakukan pada setiap anti-hipertensi. Apabila tekanan darah terlalu tinggi, pembuluh darah yang relax akan terjadi vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan menyebabkan tekanan darah turun dan akan menjadi normal. Untuk membuat tubuh rileks dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti terapi musik klasik, yoga, teknik nafas dalam dan terapi massage (Adawiyah, Fithriana, & Febriani, 2018).

Berdasarkan uraian yang disampaikan, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hasil tentang asuhan keperawatan keluarga yang mengalami Hipertensi yang berhubungan erat dengan tugas keluarga. Karena, semakin baik tugas keluarga diterapkan, maka akan semakin baik pula kualitas hidup anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan klien yang mengalami Hipertensi pada keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi pada keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi pada keluarga di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

- a) Mengidentifikasi pengkajian pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- b) Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- c) Mengidentifikasi perencanaan keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

- d) Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.
- e) Mengidentifikasi evaluasi pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta pengayaan dalam konsep teori asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.5.2 Praktis

a) Keluarga

Setelah dilakukannya asuhan keperawatan, keluarga diharapkan dapat mandiri, menjaga pola makan, hidup sehat, rutin pengobatan serta meningkatkan pengetahuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga.

b) Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan proses asuhan keperawatan sehingga mampu meningkatkan sinergi

mutu pelayanan pada keluarga untuk mewujudkan program yang akan dicapai dengan tujuan memperoleh metode yang sesuai, rasional dan sistematis dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien

c) Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana proses asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai bahan dasar evaluasi terkait pemeliharaan kesehatan tidak efektif yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih maksimal.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi.

